

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDITOR INTERNAL, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Sabrina Hanifah Eka Putri

sabrinahanifah@student.ub.ac.id

Ali Djamhuri, Ph.D., Ak., CPA.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *fee* audit, auditor internal, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan adalah 29 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan auditor internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, *fee* audit, auditor internal, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit fees, internal auditors, and profitability on audit report lag of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2019. This study employs quantitative approach, and the samples include 29 companies selected through purposive sampling. The data used in this study involve the audited financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange. The results of the multiple linear regression analysis of this study reveal that audit fees and profitability have negative effect on audit report lag, while internal auditors have no effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, audit fee, internal auditor, profitability

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan teknologi yang semakin maju ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan berusaha bertahan di tengah persaingan ini dengan mencari pendanaan yang lebih banyak untuk mendukung kegiatan operasional. Perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan laba setiap tahun ataupun melalui pinjaman dari bank. Cara lain yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencari pendanaan adalah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), tempat perusahaan bisa menjual sahamnya (Iskandar & Trisnawati, 2010). Dengan menjual kepemilikan saham kepada investor maka perusahaan akan mendapatkan suntikan dana lebih untuk kegiatan operasionalnya. Untuk menjual saham ke Bursa Efek Indonesia, perusahaan harus menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Fungsi laporan keuangan perusahaan adalah menyediakan informasi terkait kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Lianto & Kusuma, 2010).

Selain menyediakan informasi terkait kinerja dan posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (Pramaharjano, 2015). Hal tersebut menjadi tugas manajemen untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar investor mau

membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, bisa saja terjadi laporan keuangan tersebut memuat informasi yang terlihat lebih baik bagi investor meskipun berkebalikan dengan kondisi sebenarnya. Dengan kata lain kondisi perusahaan

dengan laporan keuangan yang diterbitkan tidak memiliki isi informasi yang sesuai dengan realitasnya. Untuk itu, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit (Arifuddin, Hanafi, & Usman, 2017). Hal ini tertulis pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang akuntan publik akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dinyatakan dengan opini auditor (Lestari & Latrini, 2018). Opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan telah disajikan secara wajar dan telah disusun sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Investor akan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal karena auditor eksternal tersebut tidak memiliki relasi dengan perusahaan. SA 200 yang mengatur tentang ketentuan etika yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan menjelaskan bahwa seorang auditor harus independen dari entitas yang diaudit. Independensi auditor dapat melindungi kemampuan auditor merumuskan suatu opini audit tanpa adanya pengaruh, serta dapat menjaga integritas auditor, dan menggerakkan auditor untuk bertindak secara objektif.

Selain mengauditkan laporan keuangannya, untuk mendapatkan kepercayaan investor,

manajemen harus melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit dengan sebaik mungkin. Menurut Juanita (2012), Laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut memuat informasi yang relevan, andal, akurat, dan disajikan secara tepat waktu. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan (Pinatih & Sukartha, 2017). Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu karena informasi dalam laporan keuangan tersebut akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan akan semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan apabila informasi tersebut cepat dipublikasikan (Putra & Putra, 2016). PSAK tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Selain itu, keterlambatan dalam melakukan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen kepada publik akan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Halim, 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun kenyataannya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdapat peningkatan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat disebabkan antara lain oleh proses audit yang dilakukan oleh

auditor eksternal. Setiap penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan membutuhkan hari yang jumlahnya berbeda-beda. Jumlah hari atau rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit oleh auditor eksternal yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan disebut sebagai *audit report lag* atau audit delay (Kartika, 2011). Dalam penelitian ini, definisi *audit report lag* adalah lamanya waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dihitung sejak batas akhir penyampaian laporan keuangan yang disampaikan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, yaitu akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir sampai diterbitkannya laporan auditor independen.

Penelitian tentang *audit report lag* telah banyak diteliti sebelumnya dengan berbagai macam variabel yang digunakan. Beberapa penelitian yang telah meneliti *audit report lag* yaitu penelitian yang dilakukan Lianto & Kusuma (2010) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Juanita (2012) meneliti pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian lain yang dilakukan Gunarsa & Putri (2017) meneliti pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Halim (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, board size, leverage, ukuran perusahaan, dan ownership concentration terhadap *audit report lag*. Hasil yang didapatkan adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Latrini (2018) meneliti pengaruh *fee* audit, ukuran perusahaan klien, ukuran kap, dan opini auditor pada audit delay. Hasil yang didapat bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan Sofiana (2018) meneliti pengaruh *fee* audit terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Halim (2018), dan Sofiana (2018) yang menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *fee* audit terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya tambahan variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap *audit report lag* yaitu keberadaan auditor internal. Perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan pengukuran *audit report lag* yang digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan selanjutnya, peneliti memperbarui periode pengamatan dimana penelitian sebelumnya pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode dari tahun 2013-2016 dan pada penelitian ini peneliti mengamati perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebagai objek dalam penelitian. Peneliti menggunakan objek tersebut karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 karena dalam

tahun 2017-2019 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terus bertambah.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan kewenangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan kepada *agent* untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan wewenang berupa menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk kepentingan *principal* (Scott, 1997). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agent* tidak hanya diberikan wewenang berupa menjalankan kegiatan operasi perusahaan, melainkan *agent* juga diberikan kewenangan oleh *principal* untuk membuat keputusan atas nama *principal*. Pihak yang disebut *principal* pada penelitian ini adalah investor atau pemegang saham, dan pihak *agent* adalah manajemen perusahaan. Tugas yang diberikan investor kepada manajemen yaitu manajemen diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama investor.

Manajemen dan investor adalah dua pihak yang sama-sama menginginkan agar kepentingan masing-masing dapat dipertahankan. Manajemen sebagai pihak yang mengetahui kondisi nyata perusahaan berupaya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pihaknya. Sedangkan investor juga menginginkan agar manajer melakukan tindakan sesuai dengan keinginan *principal* (Nova, Azwardi, & Wahyudi, 2019). Dalam menjalin hubungan bisnis antara *principal* dan *agent* tentu tidak akan lepas dari konflik. Untuk meminimalkan konflik antara *principal* dan *agent*, diperlukan pihak ketiga sebagai pihak yang

menjembatani kepentingan *principal* dan *agent* yaitu auditor eksternal.

Auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen mengaudit laporan keuangan yang dibuat manajemen untuk dipertanggungjawabkan kepada investor atau pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit investor atau pemegang saham akan mempercayai bahwa laporan keuangan tersebut telah mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya.

Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menilai beberapa alternatif yang ada dan memilih alternatif yang paling tepat (Hayati, 2019). Pengambilan keputusan berkaitan erat dengan penyelesaian masalah atau potensi masalah yang sedang dihadapi oleh suatu organisasi maupun seseorang. Dari pengertian tersebut maka teori pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang proses memilih alternatif dalam bertindak secara efisien dan efektif. Menurut George R. Terry dan Brinckloe (1972) dalam artikel Hayati (2019) dalam pengambilan keputusan yang bisa digunakan adalah intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan logika. Salah satu dasar pengambilan keputusan adalah fakta, maka harus ada informasi yang menyatakan bahwa fakta tersebut benar terjadi. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi terkait keadaan perusahaan, sehingga dengan adanya laporan keuangan investor atau pemegang saham dapat menggunakan informasi didalam laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan. Jika terjadi keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan audit perusahaan, akan mengakibatkan investor atau pemegang saham tidak dapat membuat keputusan investasi atau ekonomi.

Pengambilan keputusan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Alasan sebuah perusahaan melakukan pengambilan keputusan adalah adanya kesenjangan antara tujuan yang akan dicapai dengan keadaan perusahaan sekarang sehingga dibutuhkan pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Teori Ekonomi Informasi

Teori ekonomi informasi (information economics theory) adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi (Allen, 1990). Teori ini mengadopsi pendekatan biaya-manfaat, yaitu manfaat yang diterima konsumen dari informasi yang didapatkan harus lebih banyak daripada biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut (Johansson & Goldman, 1979). Biaya dan manfaat merupakan dua hal yang menentukan nilai suatu informasi. Menurut Jogiyanto (2005) informasi dikatakan bernilai apabila manfaat yang diberikan informasi tersebut lebih efektif daripada biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Priyanto (2013) mengemukakan bahwa informasi dikatakan bernilai apabila informasi tersebut mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan, maka dapat dikatakan saat informasi tersebut digunakan manajemen untuk membuat keputusan saat itulah informasi memiliki nilai.

Nilai informasi dan kualitas informasi merupakan dua hal yang berbeda. Nilai informasi memiliki karakteristik yang lebih luas daripada kualitas informasi (Priyanto, 2013). Kualitas suatu informasi ditentukan dari tiga hal tepat waktu, relevansi dan keakuratan. Relevansi, artinya informasi tersebut bermanfaat dan berpengaruh bagi pengambilan keputusan pengguna informasi. Keakuratan, artinya informasi

tersebut bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan pengguna informasi.

Informasi yang disediakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah informasi terkait keuangan yang dilaporkan melalui laporan keuangan auditan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor atau pemegang saham untuk membuat keputusan.

Audit report lag

Audit report lag dalam penelitian ini memiliki pengertian yaitu lamanya waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dihitung sejak batas akhir penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan OJK, yaitu akhir bulan keempat sejak tanggal akhir tutup buku, sampai dengan diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit report lag* terjadi karena auditor eksternal tidak bisa menyelesaikan kegiatan auditnya secara tepat waktu dengan asumsi penunjukan KAP oleh perusahaan dilakukan sebelum waktu tutup buku, atau sebelum 31 Desember.

Utami, 2006 berpendapat jika suatu perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, akan mengakibatkan kerugian bagi investor karena dapat menimbulkan beberapa masalah salah satunya meningkatkan asimetri informasi. Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Kartika, 2011 yang terjadi apabila publikasi dari laporan keuangan memakan waktu yang panjang, akan timbul insider trading, dimana informasi akan diketahui oleh investor tertentu sehingga bursa saham tidak akan bekerja dengan maksimal.

Audit report lag merupakan penentu terpenting dari ketepatan waktu pengumuman laba. Di beberapa negara, perusahaan tidak diizinkan untuk menerbitkan laporan keuangannya sebelum diaudit oleh auditor eksternal. Di negara

berkembang laporan keuangan auditan dinilai sangat penting, sehingga perusahaan akan memperoleh reaksi negatif dan asimetri informasi apabila laporan keuangan yang diaudit tertunda (Aberthany, Barnes, Stefaniak, & Weisbarth, 2017).

Tiono dan Jogi (2013) mengatakan bahwa *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen yaitu *sceduling lag* yang artinya adalah selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Yang kedua yaitu *fieldwork lag* adalah selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Yang terakhir *reporting lag* adalah merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Fee Audit

Menurut Mulyadi (2002) *Fee* audit merupakan imbalan jasa audit laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor. *Fee* audit yang diberikan setiap klien dapat berbeda-beda, hal ini didasarkan pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Selain itu, besarnya *fee* audit juga ditentukan dari reputasi KAP dan besar kecilnya perusahaan klien. *Fee* audit didapatkan dari kesepakatan antara auditor dan klien pada saat perikatan. Karena dibentuk dari sebuah kesepakatan, sehingga diharapkan auditor dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu.

Audit yang dilakukan pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih panjang. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan yang diaudit maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit semakin

panjang sehingga *fee* audit yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi (Sofiana, Suwarno, & Hariyono, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang lebih banyak akan memiliki kompleksitas yang tinggi. Kompleksitas yang tinggi menyebabkan risiko audit yang dihadapi auditor eksternal juga tinggi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian yang lebih dalam melakukan audit, sehingga *fee* audit menjadi lebih besar. Oleh karena itu, *fee* audit perusahaan besar akan lebih besar daripada perusahaan kecil.

Cho (2017) mengemukakan bahwa hal lain yang mempengaruhi penentuan besaran *fee* audit adalah kualitas akrual. Kualitas akrual merupakan bagaimana informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dapat diperoleh melalui komponen-komponen laba. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa perusahaan dengan kualitas akrual yang buruk akan menuntut biaya audit yang lebih tinggi karena waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit akan lebih banyak.

Auditor Internal

Audit internal adalah kegiatan audit yang dilakukan oleh seorang auditor internal dengan tugas pokok yaitu menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang dibuat manajemen puncak telah dilaksanakan dan dipatuhi oleh internal perusahaan, menentukan apakah prosedur operasional perusahaan telah dilaksanakan secara efisien dan efektif, dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh setiap bagian perusahaan (Mulyadi, 2002). Seseorang yang melakukan kegiatan audit internal disebut auditor internal. Audit internal merupakan salah satu fungsi yang ada di dalam perusahaan, sehingga seorang auditor internal merupakan internal perusahaan atau karyawan yang terikat oleh perusahaan.

Suginam (2017) menyatakan bahwa tujuan audit internal adalah membantu organisasi agar dapat menilai apakah pelaksanaan tanggung jawab telah dilaksanakan secara efektif. Fungsi auditor internal yang dikemukakan Rachmawati (2008) yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola perusahaan. Selain memeriksa dan menilai, auditor internal juga memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan perusahaan serta melakukan tindakan pencegahan terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Alzeban (2015) mengatakan bahwa yang mempengaruhi audit internal yang berkualitas adalah pencapaian tiap individu dan profesionalisme pribadi auditor internal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu tolok ukur untuk mengukur kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Juanita, 2012). Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yaitu Return on Investment, Return on Assets, Return on Equity, margin laba kotor, margin laba bersih. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Menurut Youtie (2018) profitabilitas tinggi dapat dihasilkan dari perusahaan yang inovatif. Perusahaan yang inovatif dapat menghasilkan produk baru yang akan menciptakan pasar baru atau menawarkan manfaat lebih dari produk yang sudah ada di pasar mampu mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan pertumbuhan penjualan dengan margin yang lebih tinggi, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut akan tinggi. Gunarsa dan Putri (2017) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi terkait profitabilitas perusahaan untuk menilai keuntungan yang akan diperoleh. Selain

investor, kreditor juga membutuhkan informasi terkait profitabilitas perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor. Juanita (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian, proses audit akan menjadi lebih lama karena auditor harus menganalisa lebih dalam terkait kemungkinan apa yang terjadi di dalam perusahaan dan perusahaan pun akan meminta auditor untuk melakukan kegiatan auditnya lebih lama.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fee Audit berpengaruh negatif terhadap Audit report lag

Besaran *fee* audit yang diberikan setiap perusahaan kepada auditor dapat berbeda. Besarnya *fee* audit ditentukan melalui kesepakatan saat perikatan klien dengan auditor dilakukan. Menurut Sofiana (2018) perusahaan besar akan memberikan *fee* audit yang lebih tinggi. *Fee* audit ditentukan sesuai waktu pelaksanaan audit, layanan, dan jumlah staff yang dibutuhkan untuk proses audit. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih pendek, karena auditor eksternal dapat menambah jumlah staff, teknologi yang digunakan akan semakin canggih, sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Sofiana (2018) meneliti pengaruh *fee* audit terhadap *audit report lag*. Penelitian itu menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena KAP besar akan cenderung menawarkan *fee* audit yang tinggi, karena KAP besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dalam bidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan *fee* audit yang tinggi perusahaan berharap

auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit report lag* lebih pendek. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H1 : *Fee* Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

Auditor Internal negatif berpengaruh terhadap Audit report lag

Auditor internal adalah orang yang melakukan kegiatan audit internal, dimana orang tersebut merupakan karyawan perusahaan. Dalam hal proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik, auditor internal dibutuhkan untuk membantu akuntan publik mengumpulkan bukti audit dan data-data yang dibutuhkan. Wirakusuma (2004) dalam penelitian Rachmawati (2008) mengemukakan bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam pelaksanaan pengujian ketaatan dan pengujian substantif oleh akuntan publik, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses audit akan lebih singkat. Perusahaan yang memiliki auditor internal kemungkinan perusahaan untuk terlambat menyampaikan laporan keuangan akan lebih kecil karena akuntan publik dalam melakukan audit mendapat bantuan dari auditor internal. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H1 : Auditor Internal berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit report lag

Lianto dan Kusuma (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan sebuah indikator keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memperoleh keuntungan. Laba merupakan informasi baik yang ditunggu tunggu oleh investor, sehingga

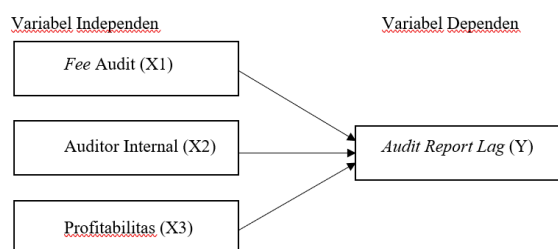
perusahaan akan mengumumkan laba melalui laporan keuangan secepat mungkin. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan auditor dalam melakukan audit harus lebih berhati-hati dengan kemungkinan yang terjadi dalam perusahaan (Juanita, 2012). Dengan demikian auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit, maka perusahaan bisa terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Apabila perusahaan mengalami kerugian akan terjadi benturan kepentingan antara manajemen dan investor. Dimana manajemen mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Tiono & JogiC., 2013) sedangkan investor membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifuddin (2017) dan Gunarsa dan Putri (2017). Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan yaitu :

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah taktik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Tabel 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan	63
2	Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 2021	(11)
3	Perusahaan tidak memiliki informasi terkait variabel penelitian	(23)
Jumlah sampel keseluruhan		29

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel indepen (Sugiyono, 2016:39).

Dalam suatu penelitian kuantitatif, variabel dependen merepresentasikan pokok masalah yang ingin dijawab. Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen. *Audit report lag* adalah lamanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dihitung sejak batas akhir penyampaian laporan keuangan, yaitu akhir bulan keempat, sampai diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel *audit report lag* diukur menggunakan jumlah hari yang dihitung mulai batas akhir penyampaian laporan keuangan, yaitu akhir bulan keempat, sampai tanggal laporan auditor independen diterbitkan.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Kenaikan setiap unit pada variabel independen akan mengakibatkan variabel dependen mengalami peningkatan atau penurunan (Sekaran dan Bougie, 2017:79). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit, auditor internal, dan profitabilitas.

Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang didapatkan auditor eksternal untuk jasa audit yang diberikan (Mulyadi, 2002). Untuk menentukan besaran *fee* audit yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal akan berbeda-beda, karena harus mempertimbangan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Variabel *fee* audit diproksikan dari nilai profesional *fee* dalam laporan keuangan auditan perusahaan.

Auditor Internal

Salah satu fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yaitu fungsi audit internal.

Audit internal merupakan salah satu fungsi perusahaan yang bertugas untuk mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memberikan masukan terkait perbaikan yang diperlukan perusahaan (Mulyadi, 2002). Auditor internal merupakan seseorang yang menjalankan fungsi audit internal di perusahaan. Variabel auditor internal diproksikan dari keberadaan auditor internal atau unit audit internal perusahaan yang dilihat dari struktur organisasi menggunakan variabel dummy.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Juanita, 2012). Laba merupakan informasi yang baik yang ditunggu oleh investor. Laba mencerminkan kinerja perusahaan yang sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Variabel profitabilitas dihitung dengan rasio return on assets (ROA). Rasio ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus dari rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian ini menggunakan nilai ROA karena nilai ROA menghitung pengembalian laba bersih dari total utang dan modal, sehingga ROA dapat mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola aset yang diperoleh dari utang dan modal untuk menghasilkan laba bersih.

SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, (Sugiyono, 2016:147). Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang dapat dilihat di tabel 2 dan 3.

Hasil Analisis Deskriptif *Fee Audit*, *Profitabilitas*, dan *Audit report lag*

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif *Fee Audit*, *Profitabilitas*, dan *Audit report lag*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	29	.12	99.97	20.0440	30.25193
X3	29	-1.88	.55	-.1545	.44219

Y	29	4.00	298.00	106.6897	93.77523
Valid N (listwise)	29				

Descriptive Statistics

Pada tabel 2 untuk variabel *fee audit* (X1) diperoleh nilai minimum 0.12 dan nilai maksimum 99.97 dengan rata rata 20.0040 dan standar deviasi sebesar 30.25193. Variabel profitabilitas (X3) diperoleh nilai minimum -1.88 dan nilai maksimum 0.55 dengan rata rata -0.1545 dan standar deviasi sebesar 0.44219. Variabel *audit report lag* (Y) diperoleh nilai minimum 4.00 dan nilai maksimum 298.00 dengan rata rata 106.6897 dan standar deviasi sebesar 93.77523.

Hasil Analisis Deskriptif Auditor Internal

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Auditor Internal

X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	22	75.9	75.9	75.9
1.00	7	24.1	24.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Hasil untuk variabel auditor internal (X2) terdapat pada tabel 3, dimana pada penelitian ini terdapat 22 perusahaan yang memiliki auditor internal (dilambangkan dengan angka 0) dan 7 perusahaan tidak memiliki auditor internal (dilambangkan dengan angka 1).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Model regresi yang baik apabila data model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.78602135
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.102
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 adalah 0.189. Hal ini menunjukkan bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi 0.189 lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

tidak terjadi multikolinearitas, yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0.10 (Ghozali, 2018:107-108). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	114.990	21.309		5.396	.000		
X1	1.195	.570	-.386	-2.095	.046	.855	1.169
X2	14.438	41.525	.067	.348	.731	.779	1.284
X3	78.755	37.961	-.371	-2.075	.048	.904	1.107

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai VIF untuk variabel X1 adalah 1.169 dan nilai tolerance 0.855. Pada variabel X2 nilai VIF adalah 1.284 dan nilai tolerance 0.779, dan untuk variabel X3 memiliki nilai VIF 1.107 dan nilai tolerance 0.904. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, sehingga pada model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah uji glejser. Model regresi yang baik yaitu apabila model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144). Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Model 1 (Constant)	83.003	9.597		8.649	.000
X1	-.488	.257	-.357	-1.899	.069
X2	-22.842	18.703	-.241	-1.221	.233
X3	4.184	17.098	.045	.245	.809

a. Dependent Variable: abs_residual

Nilai yang perlu diperhatikan pada tabel 6 adalah nilai signifikansi. Nilai signifikansi variabel X1 adalah 0.069, variabel X2 adalah 0.233, dan variabel X3 adalah 0.809. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson Model regresi yang baik yaitu model regresi tersebut bebas autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai d, apabila nilai $dU < d < 4-dU$, maka model regresi bebas autokorelasi (Ghozali, 2018: 112). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.189	84.43759	1.907

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai Durbin-Watson pada tabel 7 sebesar 1.907. Diketahui bahwa syarat model regresi bebas autokorelasi apabila berada di nilai antara 1.6499 – 2.3501, nilai ini didapat dengan melihat tabel nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 1.907 dan nilai tersebut memenuhi syarat tersebut, sehingga model regresi dikatakan bebas autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel independen dengan dua atau lebih variabel dependen (Yuliara, 2016).

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	114.990	21.309		5.396	.000		
X1	-1.195	.570	-.386	-2.095	.046	.855	1.169
X2	14.438	41.525	.067	.348	.731	.779	1.284
X3	-78.755	37.961	-.371	-2.075	.048	.904	1.107

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian analisis linear berganda pada tabel 8 menunjukkan nilai dari koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 114.990 - 1.195X_1 + 14.438X_2 - 78.755X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat nilai R^2 . Semakin besar nilai R^2 atau jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka model regresi dikatakan baik (Ghozali, 2018:97). Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.189	84.43759	1.907

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 ditunjukkan pada tabel 9 bagian Adjusted R Square sebesar 0.276. Hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa sebesar 27,6% variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *fee audit*, *auditor internal*, dan *profitabilitas*, sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji Parameter Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka, H_0 ditolak dan H_0 diterima, sebaliknya jika nilai

signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak (Ghozali, 2018:98). Hasil uji T ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	114.990	21.309		5.396	.000		
X1	-1.195	.570	-.386	-2.095	.046	.855	1.169
X2	14.438	41.525	.067	.348	.731	.779	1.284
X3	-78.755	37.961	-.371	-2.075	.048	.904	1.107

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai hasil uji T variabel *fee audit* (X1) sebesar -2.095 dan nilai signifikansi 0.046. Nilai signifikansi $0.046 < 0.05$, artinya variabel *fee audit* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
2. Nilai hasil uji T variabel auditor internal (X2) sebesar 0.348 dan nilai signifikansi 0.731. Nilai signifikansi $0.731 > 0.05$, artinya variabel auditor internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Nilai hasil uji T variabel profitabilitas (X3) sebesar -2.075 dan nilai signifikansi 0.048. Nilai signifikansi $0.048 < 0.05$, artinya variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0.386, *t* hitung sebesar -2.095 dengan nilai signifikansi sebesar 0.046. Nilai signifikansi $0.046 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar *fee* audit yang diberikan perusahaan kepada auditor eksternal, perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiana (2018) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kemungkinan hal ini terjadi karena penawaran biaya jasa audit yang lebih tinggi oleh perusahaan kepada auditor eksternal akan memberikan ruang bagi auditor eksternal untuk membawa lebih banyak staff untuk proses audit tersebut, sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan lebih pendek. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin banyak staff yang dapat dibawa oleh auditor eksternal, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih pendek. Sebaliknya, semakin rendah *fee* audit yang ditawarkan, jumlah staff dapat dibawa hanya sedikit, sehingga waktu yang diperlukan auditor eksternal untuk menyelesaikan audit akan lebih lama dan terjadi *audit report lag*.

Pengaruh Auditor Internal Terhadap *Audit report lag*

Nilai koefisien yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0.067, *t* hitung sebesar 0.348 dengan nilai signifikansi sebesar 0.731. Nilai signifikansi $0.731 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel auditor internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya ada

tidaknya auditor internal dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit report lag*.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki auditor internal masih mungkin untuk terlambat dalam melaporkan laporan keuangan. Salah satu penyebab keterlambatan ini dapat terjadi adalah kinerja unit audit internal yang kurang baik, sehingga saat proses audit akan dilakukan, auditor eksternal akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan kegiatan audit dan mengumpulkan bukti audit dan data yang dibutuhkan, sehingga *audit report lag* bisa terjadi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Pengujian hipotesis yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -0.371, *t* hitung sebesar 2.075 dengan nilai signifikansi sebesar 0.048. Nilai signifikansi $0.048 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas, perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) dan Gunarsa dan Putri (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan perusahaan mengalami kerugian, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit akan lebih lama. Selain membutuhkan waktu audit yang lebih panjang, perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda pelaporan keuangannya karena informasi tersebut menjadi bad news bagi investor. Perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dan apabila terdapat kesepakatan antara

perusahaan dan auditor eksternal untuk menunda penyampaian laporan keuangan, maka *audit report lag* mungkin terjadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, auditor internal, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar *fee* audit yang diberikan kepada auditor eksternal, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi semakin pendek. Yang kedua, keberadaan auditor internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ada tidaknya auditor internal pada perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyerahan audit report oleh auditor eksternal. Terakhir, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan, semakin pendek keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberthany, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on *Audit report lag* A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21, 200-227.
- Allen, B. (1990). Information as an Economic Commodity. *The American Economic Review*, 80(2), 268-273. Retrieved April 24, 2021, from <http://www.jstor.org/stable/2006582>
- Alzeban, A. (2015). The Impact of Culture on Internal Audit : An Empirical Study. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1), 57-77.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to *Audit report lag* on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15.
- Cho, M., Ki, E., & Kwon, S. Y. (2017). The Effects of Accrual Quality on Audit Hours and Audit Fees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 32(3), 372-400.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap *Audit report lag* di Perusahaan Manufaktur. 20.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2.
- Hayati, Z. (2019). Teori-Teori Pengambilan Keputusan.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis dan Akuntansi*, 12.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976), Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Jogiyanto, H.M. (2005). Analiss dan Desain. Yogyakarta: Andi Offset.
- Johansson, J. K., & Goldman, A. (1979). Income, Search, and the Economics of Information Theory: An Empirical Analysis. *Applied Economics*, 11, 435-449.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit report lag*. *Bisnis dan Akuntansi*, 14.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 1 Agustus 2012. Lampiran: Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK. Jakarta.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. 24.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12.

- Mulyadi. (2002). Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nova, G. D. A., Azwardi, & Wahyudi, T. (2019). The Effects of Bankruptcy Probability, Auditor Switching and Company Size Toward Audit Delay. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 147-162.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. 29 Juli 2016. Jakarta.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3, 2439-2467.
- Pramaharjanaan, B. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyanto, I. F. (2013). Nilai Informasi.
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3, 2278-2306.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-10.
- Scott, R.W. (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice – Hall International, Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan *Audit Fee* Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1, 64-79.
- Standar Audit 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tiono, I., & JogiC., Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Indonesia. II.
- Utami, w. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Penelitian*, 09.
- Youtie, J., Shapira, P., & Roper, S. (2018). Exploring Links Between Innovation and Profitability in Georgia Manufacturers. *Economic Development Quarterly*, 32(4), 271-287

